

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019: 2) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid, bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan mendemonstrasikan pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif mencakup metode yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survei. Metode survei adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek dilapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi

berwirausaha, dan minat berwirausaha dikalangan Siswa Kelas XI SMKN 1 Sumedang tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha dikalangan Siswa Kelas XI SMKN 1 Sumedang tahun ajaran 2022/2023.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah uraian dari tipe-tipe variabel yang dapat dikelompokkan berdasarkan fungsinya dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasional variabel merupakan penelitian yang tercakup dalam judul penelitian sesuai hasil masalah yang sudah dirumuskan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2019: 68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berdasarkan judul penelitian terdapat empat variabel dalam observasi penelitian ini, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) Motivasi Berwirausaha (X_3), dan Minat Berwirausaha (Y). Definisi variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Sugiyono (2019:57) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Pendidikan kewirausahaan adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha supaya kelak peserta didik dapat mandiri, kreatif, inovatif dan berani ambil risiko dalam bekerja atau usaha (Endang & Firlan, 2018: 18).

b. Lingkungan Keluarga (X_2)

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Orang tua juga berperan sebagai penentu masa depan, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi anak dalam memilih pekerjaan, termasuk dalam hal berwirausaha (Hutagalung *et al*, 2017: 333).

c. Motivasi Berwirausaha (X_3)

Motivasi berwirausaha adalah keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang menimbulkan dorongan untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat

menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya (Faelasofi, 2018: 16).

2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel *dependent* (terikat) yang akan diteliti yaitu Minat Berwirausaha (Y) merupakan kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha dengan perasaan senang yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya (Shoimah, 2019: 193).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Selain itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari empat pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Motivasi Berwirausaha (X_3) sebagai variabel bebas, Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. Dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. Operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p align="center">Pendidikan Kewirausahaan (X1)</p> <p>Pendidikan kewirausahaan adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha supaya kelak peserta didik dapat mandiri, kreatif, inovatif dan berani ambil risiko dalam bekerja atau usaha.</p> <p align="center">Menurut Endang & Firlian (2018: 18)</p>	1. Kreatifitas	a. Kemampuan menemukan ide baru.	Tingkat kemampuan menciptakan ide baru.	Ordinal	1
		b. Kemampuan memecahkan permasalahan.	Tingkat kemampuan untuk memecahkan masalah.	Ordinal	2
	2. Inovatif	a. Kemampuan berkreasi.	Tingkat kemampuan berkreasi.	Ordinal	3
		b. Kemampuan mengembangkan produk.	Tingkat kemampuan mengembangkan ide.	Ordinal	4
	3. Mandiri	a. Memiliki sikap tanggung jawab.	Tingkat sikap untuk bertanggung jawab.	Ordinal	5
		b. Tidak menggantungkan diri pada orang lain.	Tingkat keinginan bisa berusaha sendiri.	Ordinal	6
	4. Realistis	a. Tidak mudah putus asa.	Tingkat untuk tidak mudah menyerah.	Ordinal	7
		b. Berani ambil risiko.	Tingkat keberanian dalam mengambil keputusan.	Ordinal	8
	5. Komunikatif	a. Kemampuan bekerjasama.	Tingkat kemampuan untuk bekerjasama.	Ordinal	9
		b. Kemampuan berkomunikasi	Tingkat kecakapan dalam berkomunikasi.	Ordinal	10

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Lingkungan Keluarga (X2)</p> <p>Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Orang tua juga berperan sebagai penentu masa depan, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi anak dalam memilih pekerjaan, termasuk dalam hal berwirausaha.</p> <p>Hutagalung et al (2017: 333).</p>	1. Bimbingan Orangtua	a. Orangtua mendukung dalam belajar berwirausaha.	Tingkat keberhasilan orangtua dalam mengajari cara berwirausaha.	Ordinal	11
		b. Orangtua mendidik untuk berusaha dan bekerja keras.	Tingkat keberhasilan orangtua membentuk karakter anaknya.	Ordinal	12
	2. Pekerjaan Orangtua	a. Latar belakang orangtua berwirausaha	Tingkat seseorang berwirausaha latar belakang orangtuanya wirausaha.	Ordinal	13
		b. Keluarga besar seorang wirausahawan.	Tingkat berwirausaha turun menurun keluarga besarnya.	Ordinal	14
	3. Dukungan Keluarga	a. Dukungan moril.	Tingkat dukungan keluarga saat lagi terpuruk.	Ordinal	15
		b. Dukungan modal.	Tingkat dukungan berupa modal uang atau tempat usaha.	Ordinal	16
<p>Motivasi Berwirausaha (X3)</p> <p>Motivasi berwirausaha adalah keseluruhan</p>	1. Laba	a. Bebas menentukan keuntungan.	Tingkat kebebasan menentukan penghasilan.	Ordinal	17
		b. Mendapatkan laba yang besar.	Tingkat mendapatkan laba yang besar.	Ordinal	18

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
<p>daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang menimbulkan dorongan untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya.</p> <p>Faelasofi (2018: 16).</p>	2. Kebebasan	a. Bebas mengatur waktu bekerja.	Tingkat kebebasan mengatur waktu.	Ordinal	19	
		b. Bebas dari aturan organisasi.	Tingkat kebebasan dari tuntutan aturan	Ordinal	20	
	3. Impian Personal	a. Mencapai standar hidup yang diharapkan.	Tingkat bisa menentukan impian standar kehidupan sendiri.	Ordinal	21	
		b. Bekerja bukan untuk impian orang lain.	Tingkat bekerja untuk impian sendiri.	Ordinal	22	
	4. kemandirian	a. Tidak suka tergantung terhadap orang lain.	Tingkat tidak tergantung pada orang lain.	Ordinal	23	
		b. Melakukan segala hal sendirian.	Tingkat keberhasilan bisa melakukan segala hal sendirian.	Ordinal	24	
	<p>Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha dengan perasaan senang yang kemudian mengorganisir,</p>	1. Perasaan Senang	a. Senang atau suka pada kegiatan usaha.	Tingkat bisa merasakan senang saat berwirausaha.	Ordinal	25
			b. Mempelajari wirausaha tanpa adanya paksaan.	Tingkat belajar berwirausaha tanpa adanya paksaan dari luar.	Ordinal	26
2. Ketertarikan		a. Dorongan dari dalam untuk berwirausaha.	Tingkat berwirausaha karena diri sendiri.	Ordinal	27	
		b. Keinginan menciptakan lapangan	Tingkat keinginan menciptakan	Ordinal	28	

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Shoimah (2019: 193).		kerja.	lapangan kerja.		
	3. Perhatian	a. Mengamati kegiatan kewirausahaan	Tingkat pengamatan kegiatan berwirausaha.	Ordinal	29
		b. Antusias belajar tentang kewirausahaan	Tingkat antusias mengikuti pembelajaran kewirausahaan.	Ordinal	30
	4. keterlibatan	a. Aktif dalam kegiatan kewirausahaan	Tingkat keaktifan dalam kegiatan kewirausahaan.	Ordinal	31
		b. Mengikuti perkembangan bidang kewirausahaan	Tingkat mengikuti perkembangan dunia kewirausahaan	Ordinal	32

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah objek yang diteliti dan membantu peneliti dalam pengolahan data. Populasi adalah wilayah umum yang didalamnya terdapat bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sebagai sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI di SMKN 1

Sumedang tahun ajaran 2022/2023, adapun jumlah data siswanya dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa Kelas XI di SMKN 1 Sumedang Tahun Ajaran 2022/2023

Data Siswa	Program Keahlian	Jurusan Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
Kelas-XI	Seni Pertunjukan (Kesenian)	Seni Karawitan (SK)	32
	Teknik Elektronika (Elektro)	Teknik Audio Video (TAV)	34
		Teknik Elektronika Industri (TEI)	72
	Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif)	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	70
	Teknik Ketenagalistrikan (Listrik)	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL)	71
	Teknik Mesin (Mesin)	Teknik Pemesinan (TPM)	69
		Teknik Pengelasan (TPL)	36
	Teknik Komputer dan Informatika (Komputer)	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	70
		Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	71
	Teknik Konstruksi dan Properti (Bangunan)	Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB)	105
Total			630

Sumber: SMK Negeri 1 Sumedang (diolah peneliti 2023)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas bisa dilihat data jumlah keseluruhan siswa kelas XI di SMKN 1 Sumedang tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 630 siswa, yang terdiri dari 10 jurusan kompetensi keahlian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, peneliti

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini populasinya yaitu sebanyak 630 siswa kelas XI SMKN 1 Sumedang tahun ajaran 2022/2023. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 630 siswa kelas XI di SMKN 1 Sumedang, dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut ssebagai berikut:

$$n = \frac{630}{1 + 630 (0,1)^2} = \frac{630}{7,30} = 86,30 \text{ atau } 87$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 siswa kelas XI di SMKN 1 Sumedang tahun ajaran 2022/2023 dengan tingkat kesalahan 10% dan memiliki tingkat akurasi 90%, dan dapat dilihat juga pada tabel 3.3 jumlah sampel pada setiap jurusan, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Jumlah Sampel Siswa Kelas XI SMKN 1 Sumedang Tahun Ajaran
2022/2023

No	Jurusan Kompetensi Keahlian	Jumlah Sampel
1	Seni Karawitan (SK)	4
2	Teknik Audio Video (TAV)	5
3	Teknik Elektronika Industri (TEI)	10
4	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	10
5	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL)	10
6	Teknik Pemesinan (TPM)	9
7	Teknik Pengelasan (TPL)	5
8	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	10
9	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	10
10	Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB)	14
Total		87

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2023

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah *Incidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82) *Icedental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan didalam penelitian yang dilakukan. Berikut sumber dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data yang dikumpulkan. Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara langsung atau tatap muka dengan melakukan tanya jawab bersama pihak yang dianggap tepat dalam memberikan informasi terkait data-data yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

b. Penyebaran Angket atau Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai dan sudah dipersiapkan melalui *googleform* atau kertas hvs yang sudah di print dengan menyebarkan angker, sertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

d. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti dokumen, catatan maupun buku referensi yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk bahan referensi atau rujukan dalam penyusunan skripsi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Buku yang berkaitan dengan variabel penelitian pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha.
- b. Internet untuk mencari data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
- c. Jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan sesuatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji validitas dan uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan untuk instrumen penelitian. Kedua uji ini untuk memperoleh hasil data apakah instrumen penelitian ini layak untuk dipakai dalam penelitian ini atau tidak. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:125) uji validitas adalah derajat ketetapan diantara data yang terdapat dalam obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian untuk mencari validitas sebuah item. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menguji setiap butir instrument valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Apabila nilai korelasi di atas atau sama dengan 0,3 maka dapat dikatakan pernyataan tersebut dapat valid, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan butir pernyataan tersebut tidak valid sehingga perlu diperbaiki. Meode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

n = Banyaknya responden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:176) Instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Suatu reliabilitas dikatakan reliabilitas jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel. Menurut Sugiyono (2019:187) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si}{si}\right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah skor tiap item

Si = Varians total

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yaitu kegiatan setelah data dari responden sudah terkumpul secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019: 147) mengatakan analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2017: 86). Peneliti menggunakan skala likert dalam kuisisioner. Jawaban setiap item instrument dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala likert:

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total

skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

- a. Indeks Minimum = 1
- b. Indeks Maksimum = 5
- c. Jarak Interval = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

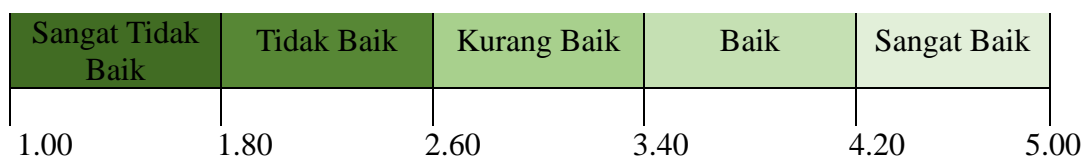
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019: 130)

Berdasarkan tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinu yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019: 69). Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang di gunakan penulis seperti tranformasi data ordinal menjadi data interval, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari skala ordinal menjadi skala interval berguna untuk memenuhi dari syarat *analysis parametric* dimana data yang disajikan peneliti masih berbentuk skala ordinal yang perlu dinaikkan menjadi data berskala

interval. Menurut Sugiyono (2019: 268) teknik transformasi data yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode MSI (*Method Of Succeshive Interval*). Adapun langkah-langkah yang perlu diketahui dalam menggunakan *Method Of Succeshive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z. Data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menghitung *skala value* (SV) pada masing-masing responden dengan cara:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit area}}{\text{Under upperlimit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

- | | |
|------------------------|------------------------------|
| SV (Scala Value) | = Rata-rata Interval |
| Density of lower limit | = kepadatan batas bawah |
| Density of upper limit | = kepadatan batas atas |
| Area below upper limit | = daerah dibawah batas atas |
| Area below lower limit | = daerah dibawah batas bawah |

7. Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan rumus:

$$Y = SV + (\text{nilai skala} + 1)$$

$$K = 1 [Svmin]$$

Pengolahan data dalam penelitian ini untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal kedalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan agar dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh (X_1) Pendidikan Kewirausahaan, (X_2) Lingkungan Keluarga, dan (X_3) Motivasi Berwirausaha terhadap (Y) Minat Berwirausaha. Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Minat Berwirausaha
 a = Bilangan Konstanta
 b1, b2, dan b3 = Koefisien regresi variabel bebas
 X1 = Variabel Pendidikan Kewirausahaan
 X2 = Variabel Lingkungan Keluarga
 X3 = Variabel Motivasi Berwirausaha
 e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), motivasi berwirausaha (X3), dan minat berwirausaha (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R = Koefisien regresi ganda
 Jkreg = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelasi

Mencari Jk_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y$$

Mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien kolerasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

- Jika $r = 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semua positif sempurna.
- Jika $r = -1$, maka hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semua negatif sempurna.
- Jika $r = 0$, maka artinya tidak ada hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 dan Y .
- Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda $(-)$ menyatakan adanya kolerasi tak langsung antara kolerasi negative dan positif $(+)$ menyatakan adanya kolerasi langsung atau kolerasi positif.

Interpretasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel-variabel tidak bebas, terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019: 184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan motivasi berwirausaha (X3) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel pendidikan kewirausahaan (X₁), variabel lingkungan keluarga (X₂), dan variabel motivasi berwirausaha (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi *Product Moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila:

$kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019: 64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), motivasi berwirausaha (X_3), dan minat berwirausaha (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha minat berwirausaha.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

n : Jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{tabel (n-k-1)}$ =
Derajat Kebebasan.

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ – H_a diterima (signifikan).
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_a ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel bebas yang satu dengan variabel terikat, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y).
2. $H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y).
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y).
4. $H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y).
5. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi berwirausaha (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y).
6. $H_a : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi berwirausaha (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y).

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k - 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

r² = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan dengan berpedoman pada skala likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Sumedang Gedung A (kampus depan) dan Gedung B (kampus belakang), Gedung A di Jl. Mayor Abdurahman

No. 209, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45323 dan Gedung B di Jl. Teladan No. 47, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.